

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku siswa tentu tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan pembelajaran di sekolah, karena itu seorang guru harus peduli terhadap apa yang dialami serta perubahan yang terjadi pada siswanya. Kerap kali guru tidak menyadari bahwa jebakan rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan dan menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku introvert malu bertanya kepada guru padahal belum bisa, merupakan rutinitas setiap hari di sekolah.

Dengan siswa yang memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda, membiarkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi tentu bukan hal yang manusiawi. Kalau sudah begini, sudah pasti yang akan dialami siswa adalah kejenuhan belajar.

Siswa seringkali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidik dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya. Kejenuhan adalah tekanan, siswa yang merasa jenuh, dia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu. Solusi paling umum yang ditempuh untuk mengatasi kejenuhan adalah mencari hiburan. Sebagian hiburan bernilai positif, sebagian yang lain tidak. Jika tidak diatasi, kejenuhan ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi belajar siswa dan membuat tujuan belajar tidak tercapai.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Sehingga siswa yang bersangkutan menjadi pesimis terhadap keberhasilan belajarnya, hingga tidak jarang menghukum diri sendiri atas ketidak mampuannya tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru BK (2012) di SMA Negeri I Huta Bayuraja, diketahui bahwa siswa laki-laki lebih sering mengalami kejenuhan belajar dibandingkan dengan siswa perempuan, di antara faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada mereka adalah stres dan banyaknya tekanan psikologis. Padahal stres dan tekanan psikologis merupakan faktor pemicu menurunnya kualitas belajar siswa. Di samping itu ditemukan juga faktor faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa, seperti :

- (1) kesulitan mencari sumber belajar,
- (2) kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar,
- (3) tidak memahami materi yang diberikan guru,
- (4) banyak biaya untuk mengerjakan tugas sekolah,
- (5) sulit menolak ajakan teman ketika sedang belajar,
- (6) ada masalah dengan sekolah,
- (7) ada masalah pribadi dengan guru,
- (8) ada masalah pribadi dengan teman,
- (9) banyak masalah keluarga,
- (10) banyak masalah dalam pergaulan,
- (11) mengalami kesulitan dalam menerjemahkan buku berbahasa Inggris,
- (12) kesulitan dalam membuat tugas belajar,
- (13) kesulitan membagi waktu belajar dengan kesibukan di luar belajar.

Dampak yang dirasakan siswa akibat kejenuhan belajar, antara lain :

- (1) menjadi suka marah-marah,
- (2) sering susah tidur,
- (3) tidak peduli dengan tugas-tugas sekolah
- (4) tidak peduli dengan nilai,
- (5) mudah bosan dengan kegiatan belajar,
- (6) menjadi mudah tersinggung,
- (7) sering gelisah,
- (8) menjadi mudah sakit,
- (9) sering merasa gagal dan
- (10) merasa rendah diri.

Cara yang selama ini dilakukan siswa untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar, antara lain :

- (1) berkomunikasi dengan teman,
- (2) mencurahkan dalam bentuk tulisan pada agenda harian,
- (3) berkomunikasi dengan orang tua,
- (4) berkomunikasi dengan guru,
- (5) bermain *game*,
- (6) memperbanyak merokok,
- (7) berkunjung ke pusat perbelanjaan (Mall),
- (8) jalan-jalan di malam hari,
- dan (9) berkumpul dengan teman-teman.

Agar kejenuhan belajar siswa dapat ditangani, maka diperlukan pendekatan konseling yang tepat. Menurut guru BK tersebut layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah memberikan bantuan kepada peserta

didik yang dilakukan oleh guru BK melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8 – 10 orang, ukuran kelompok yang kecil ini bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok yang lain.

Dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa sekaligus dalam memecahkan masalah kejenuhan belajar, karena tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya rasa Jenuh dalam Belajar Siswa SMA Negeri I Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013*”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Siswa secara terus menerus merasa kehilangan energi dan sangat lelah dalam belajar.
2. Siswa menderita sakit kepala berkepanjangan, mengalami gangguan pencernaan, gangguan tidur, hingga sesak nafas.

3. Siswa mudah cepat marah, mudah terluka dan menjadi frustrasi
4. Siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar
5. Siswa tidak memahami materi yang diberikan guru.
6. Siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan buku berbahasa Inggris.
7. Siswa kesulitan membuat tugas belajar.
8. Siswa sering bermain *game*.
9. Siswa berkunjung ke pusat perbelanjaan (Mall).
10. Siswa jalan-jalan di malam hari.

A. C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh bimbingan kelompok terhadap berkurangnya rasa jenuh dalam belajar siswa SMA Negeri I Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut:

Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap berkurangnya rasa jenuh dalam belajar siswa SMA Negeri I Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap berkurangnya rasa jenuh dalam belajar siswa SMA Negeri I Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1). Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa.

2). Guru Pembimbing

Peran guru pembimbing dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok serta mengetahui faktor penyebab terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar.

3). Siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka kejenuhan belajar siswa dapat dikurangi.

4). Para Pendidik

Bagi para pendidik dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam upaya mengurangi kejenuhan belajar siswa dalam partisipasi terhadap kegiatan layanan konseling di sekolah-sekolah lain.